

Pertemuan 11 : Pengendalian Persediaan dan Laporan

Case study

PT Bertah adalah Perusahaan dagang yang menjual bahan bangunan. Perusahaan menggunakan Metode FIFO dalam Pencatatan Persediaan. Berikut adalah data pembelian dan Penjualan barang "Semen A" selama bulan Juli 2025 :

Tanggal	Kegiatan	Jumlah (zak)	Harga per zak (Rp)
1 Juli	Saldo awal	500	50.000
5 Juli	Pembelian	300	52.000
10 Juli	Penjualan	400	75.000
15 Juli	Pembelian	200	54.000
20 Juli	Penjualan	300	75.000
25 Juli	Penyesuaian fisik Persediaan	hanya ada 250 zak di gudang	

Pertanyaan :

1. Analisis Kritis : Berdasarkan data di atas, hitunglah nilai persediaan akhir menurut Pencatatan akuntansi Sebelum Penyesuaian Fisik.
2. Hitung selisih persediaan berdasarkan data fisik dan akuntansi. Apa yang mungkin menjadi Penyebab selisih tersebut ?
3. Sebagai manajer Operasional, langkah-langkah pengendalian persediaan apa yang akan anda ambil untuk mencegah selisih ini terjadi kembali ?
4. Buatlah format Laporan persediaan bulanan (sederhana tapi informatif) untuk disajikan ke manajemen pada akhir bulan Juli 2025.

Penyelesaian :

1. Pada awal Juli, Perusahaan memiliki Saldo awal 500 zak Semen dengan harga Rp. 50.000 per zak. Kemudian, dilakukan Pembelian sebanyak 300 zak pada tanggal 5 Juli dengan harga Rp. 52.000 per zak. Setelah itu, terjadi Penjualan sebanyak 400 zak pada tanggal 10 Juli. Karena metode FIFO digunakan, maka 400 zak pertama diambil dari persediaan yang paling awal (harga Rp. 50.000). Jadi sisa persediaan setelah Penjualan pertama yaitu : $100 \text{ zak} \times \text{Rp. } 50.000$ dan $300 \text{ zak} \times \text{Rp. } 52.000$. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juli dilakukan pembelian kembali sebanyak 200 zak dengan harga Rp. 54.000 per zak. Lalu pada tanggal 20 Juli terjadi Penjualan lagi sebanyak 300 zak dengan metode FIFO, penjualan tersebut diambil dari lapisan harga paling awal -

yaitu 100 zak = 50.000 dan 200 zak = Rp. 52.000. Setelah transaksi tersebut, sisa persediaan yang tercatat di Pembukuan adalah : 100 zak = Rp. 52.000 dan 200 zak = 84.000, total 300 zak dengan nilai : $(100 \times 52.000) + (200 \times 84.000) = \text{Rp. } 16.000.000$.
Jadi, nilai persediaan akhir menurut Pencatatan akuntansi sebelum Penyesuaian Fisik adalah Rp. 16.000.000 / setara dengan 300 zak semen.

Persediaan Metode FIFO

2.	Tanggal	Keterangan	Pembelian			Harga Pokok		Penjualan	Saldo		
			Unit	Price	Total	Unit	Price		Unit	Price	Total
	Juli 1	Saldo awal							500	50.000	25.000.000
	5	Pembelian	300	52.000	15.600.000				500	50.000	25.000.000
									300	52.000	15.600.000
	10	Penjualan				400	50.000	20.000.000	100	50.000	5.000.000
									300	52.000	15.600.000
	15	Pembelian	200	54.000	10.800.000				100	50.000	5.000.000
									300	52.000	15.600.000
									200	54.000	10.800.000
	20	Penjualan				100	50.000	5.000.000	100	52.000	5.200.000
						200	52.000	10.400.000	200	54.000	10.800.000
			500		26.400.000	700		35.400.000	300		16.000.000

3. Langkah-langkah Pengendalian Persediaan yg akan saya lakukan yaitu:

- Menetapkan jumlah minimal dan maksimal persediaan, agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan stok.
- Melakukan pencatatan Operasional secara rutin dan teratur, supaya data persediaan tercatat akurat dan mudah dipantau.
- Menggunakan sistem pencatatan digital (komputerisasi) untuk mempermudah proses penyimpanan, pemeriksaan, dan pelaporan data persediaan.
- Melakukan pengecekan fisik secara berkala, agar jumlah barang yg tercatat sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.
- menyusun Laporan akhir tiap bulan.
- membuat format Laporan Persediaan yang jelas.

A. Selisih Persediaan berdasarkan data Fisik dan Akuntansi

Hasil pengecekan fisik 25 Juli, hanya ada 250 zak digudang dan menurut Pencatatan akuntansi : 300 zak

Jadi, Selisih kuantitasnya yaitu $= 300 - 250 \Rightarrow 50 \text{ zak}$

Nilai fisik secara layer FIFO yang tersisa sebelum penjualan : $(100 \times 52.000) + (200 \times 54.000)$ jika fisik hanya 250 zak, maka komposisinya akan menjadi :

100 zak $\times$ 52.000
150 zak $\times$ 54.000 (dari 200 zak $\times$ 54.000 dikurangi sisa/selisih 50 zak tadi)
Nilai persediaan fisik : $(100 \times 52.000) + (150 \times 54.000) = 5.200.000 + 8.100.000 = \text{Rp. } 13.300.000$

Jadi, Selisih nilai = Nilai akuntansi - nilai fisik

16.000.000
13.300.000 -
2.700.000

Jadi, Selisih kuantitas = 50 zak
nilai = Rp. 2.700.000

B. Kemungkinan Penyebab Selisih:

1. Kesalahan pencatatan (Penjualan tidak di Input ke sistem, dan pembelian salah Pencatatan)
2. Barang rusak yang tidak di bukukan
3. Masalah sistem (Sinkronisasi per/ ERP tidak realtime / human error Input)

4. Total Persediaan Barang Bulanan

Tanggal	Keterangan	Unit	Price	Jumlah
1	Saldo awal	500	50.000	75.000.000
5	Pembelian	300	52.000	15.600.000
15	Pembelian	200	54.000	10.800.000
Total		1000		51.400.000

Barang Keluar

tanggal	Keterangan	Unit	Price	Jumlah
10	Penjualan	400	50.000	20.000.000
20	Penjualan	100	50.000	5.000.000
		200	52.000	10.400.000
Total		700		35.400.000

Saldo akhir Persediaan 20 Juli sebelum ASP:

total persediaan Barang - total tim

$$= 51.400.000 - 35.400.000$$

$$= Rp. 16.000.000$$

Hasil Hitung Fisik 25 Juli 2025 Unit total Pendekatan

$$= 51.400.000$$

$$= 16.000.000$$

Hasil hitung Fisik 25 Juli 2025 Unit total 2.700.000 (selisih).